



Meningkatkan Literasi Digital di Sekolah Menengah Atas: Tantangan, Strategi dan Dampaknya pada Keterampilan Siswa

Sena Kurniawan¹, Yuni Siti Sarah²

^{1,2}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Muhammadiyah Kuningan

Email: ¹emailforsena@gmail.com, ²yunisitisarah1006@gmail.com

Abstract

Digital literacy has become an essential skill for high school students to face the challenges posed by an increasingly connected and digitized society. The aim of this research is to investigate the level of digital literacy among high school students, identify the issues they encounter, and develop a useful teaching approach to enhance digital literacy. This research employs a combination of quantitative and qualitative approaches. Researchers conducted surveys using questionnaires and interviews on digital literacy to assess the students' level of digital literacy. The results indicate that most students have a good understanding of digital technology, but there are some issues, such as digital ethics and information evaluation. We conducted interviews and focused group discussions to identify student challenges, such as digital security and the spread of misinformation. Based on the research findings, we propose an integrated teaching strategy to be incorporated into the school curriculum. This strategy includes teacher training in digital literacy, collaboration with libraries to improve research skills, and the integration of digital literacy into various subjects. We hope that by implementing this strategy, students will develop critical thinking, analytical, and ethical skills necessary for success in their daily lives.

Keywords: Digital Literacy, Students, Skills.

Abstrak

Literasi digital telah menjadi keterampilan penting bagi siswa sekolah menengah atas dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang semakin terhubung dan terdigitalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki tingkat literasi digital siswa sekolah menengah atas, mengidentifikasi masalah yang mereka temui, dan mengembangkan pendekatan pengajaran yang berguna untuk meningkatkan literasi digital. Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Peneliti melakukan survei dengan menggunakan kuesioner dan wawancara tentang literasi digital untuk mengetahui tingkat literasi digital siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi digital, tetapi ada beberapa masalah, seperti etika digital dan evaluasi informasi. Kami melakukan wawancara dan diskusi kelompok terfokus untuk menemukan masalah siswa, seperti keamanan digital dan penyebaran informasi palsu. Berdasarkan hasil penelitian, kami menawarkan strategi pengajaran yang terintegrasi untuk dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Strategi ini mencakup pelatihan guru dalam literasi digital, kolaborasi dengan perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan penelitian, dan integrasi literasi digital dalam berbagai mata pelajaran. Kami berharap bahwa dengan menerapkan strategi ini, siswa akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan etika yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi Digital, Siswa, Keterampilan.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan siswa sekolah menengah atas, literasi digital menjadi subjek penelitian yang penting. Studi tentang literasi digital di

sekolah menengah atas telah meningkatkan pemahaman kami tentang bagaimana kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memengaruhi kemampuan dan pemahaman siswa dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam masyarakat yang semakin terdigitalisasi dan terkoneksi ke berbagai aspek. Beberapa elemen penting telah dibahas dalam penelitian ini. Ini termasuk tingkat literasi digital siswa, masalah yang mereka hadapi, dan strategi pengajaran yang berguna untuk meningkatkan literasi digital. Dalam jurnal ini, kami akan menyelaraskan temuan penelitian terbaru tentang literasi digital di sekolah menengah atas dan menguraikan temuan tersebut.

Sekolah menengah atas berperan penting dalam mengikuti perkembangan teknologi yang cepat, ini karena mereka bertanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang dapat menghadapi tantangan dunia yang semakin terdigitalisasi dan terkoneksi ke berbagai aspek. Literasi digital, yang berarti kemampuan untuk mengakses, menilai, menggunakan, dan menciptakan informasi dengan cara yang bijaksana dengan bantuan teknologi digital, telah menjadi kompetensi penting bagi keberhasilan siswa di era sekarang. Mempelajari literasi digital tidak hanya mempelajari cara menggunakan perangkat dan aplikasi digital, itu juga membantu dalam belajar berpikir kritis, menganalisis, dan berperilaku etis dalam lingkungan digital yang kompleks.

Sangat penting bagi siswa sekolah menengah atas untuk memiliki kemampuan literasi digital. Tumbuh dan berinteraksi secara intensif dengan teknologi, generasi muda saat ini menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi, berkomunikasi dengan teman dan keluarga, dan mengakses berbagai konten online. Namun, meskipun penggunaan teknologi yang semakin luas, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan literasi digital yang mendalam dan berkelanjutan.

Membangun literasi digital yang mendalam di sekolah menengah atas adalah tantangan utama. Kurikulum harus diintegrasikan secara terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari masalah ini dan menemukan metode pengajaran yang paling efektif untuk mengajarkan literasi digital secara menyeluruh kepada siswa sekolah menengah atas, meskipun beberapa sekolah telah memasukkan teknologi atau keterampilan digital secara terpisah dari kurikulum.

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman kita tentang cara terbaik untuk memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum sekolah menengah atas. Hasil ini akan memberikan pedoman praktis bagi pendidik untuk membuat pengajaran yang mendukung pengembangan keterampilan literasi digital siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menambah literatur tentang pendidikan dan penggunaan teknologi di sekolah menengah atas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mempelajari tentang literasi digital di kalangan siswa sekolah menengah atas, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi digital, dan strategi pembelajaran yang efektif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena literasi digital di dunia pendidikan. Dan metode kuantitatif dipilih karena untuk menggambarkan hasil survei yang dilakukan kepada siswa secara langsung.

2.2 Partisipan

Penelitian ini melibatkan 50 siswa dari berbagai kelas dan tingkatan di salah satu sekolah menengah atas yang dipilih secara purposif untuk mencakup siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan.

2.3 Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan siswa berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka, persepsi mereka, dan kesulitan yang dihadapi saat belajar literasi digital.

b. Observasi Kelas

Untuk memahami bagaimana literasi digital digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah menengah atas, observasi kelas akan dilakukan. Observasi akan mencakup beberapa mata pelajaran.

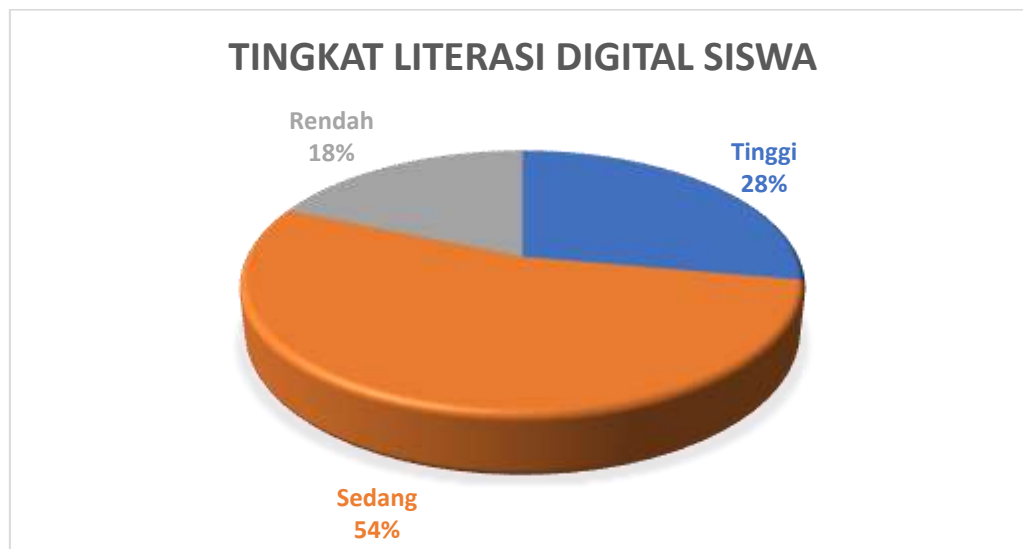
2.4 Analisis Data

Dengan menggunakan pendekatan tematik, data dari observasi dan wawancara di kelas akan dianalisis secara induktif. Pola, hasil utama, dan topik baru yang terkait dengan literasi digital di sekolah menengah atas akan diidentifikasi dengan mengkodekan dan mengkategorikan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian, sebagian besar siswa di sekolah menengah atas memiliki akses ke teknologi digital, seperti smartphone dan aktif menggunakan internet, media sosial, berbelanja online dan berbagai aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, siswa memiliki tingkat literasi digital yang berbeda. Beberapa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang informasi digital, yang mencakup kemampuan untuk menilai sumber informasi secara akurat dan kredibel. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mencegah penyebaran informasi palsu atau hoaks.

Sebaliknya, beberapa siswa masih kesulitan memahami privasi, keamanan, dan etika penggunaan teknologi digital. Mereka kurang memahami akibat dari tindakan online mereka dan cenderung kurang berhati-hati saat membagikan informasi pribadi di media sosial. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membangun metode yang luas untuk mengajarkan literasi digital yang mencakup elemen teknis, moral, dan keamanan. Hasil survei yang dilakukan kepada responden tentang tingkat literasi digital terdapat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Tingkat literasi digital siswa
Sumber gambar: Hasil survei

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki literasi digital yang cukup baik; 28% dari responden memiliki literasi digital yang tinggi, 54% memiliki literasi digital yang sedang, dan 18% memiliki literasi digital yang rendah.

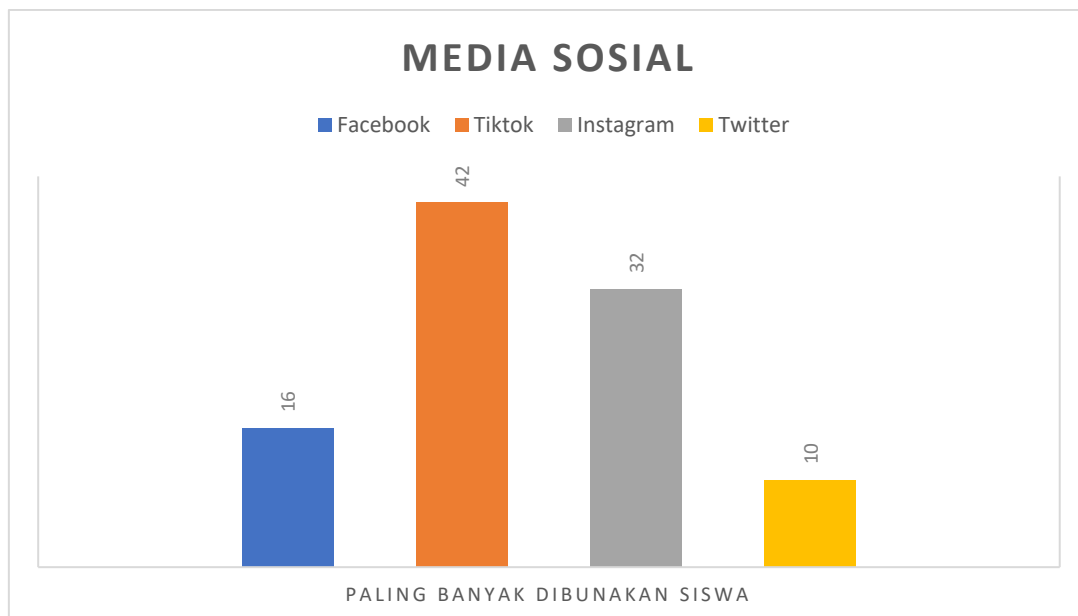
Hasil survei lain yang menunjukkan frekuensi penggunaan teknologi juga menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dalam penggunaan teknologi sehari-hari.



Gambar 2. Penggunaan Teknologi Siswa
Sumber gambar: Hasil survei

Dari semua siswa yang menggunakan teknologi internet melalui perangkat seperti smartphone, laptop atau tablet terbiasa menggunakan internet, Sangat sering 18%, Sering 38%, cukup sering 28% dan jarang 16%.

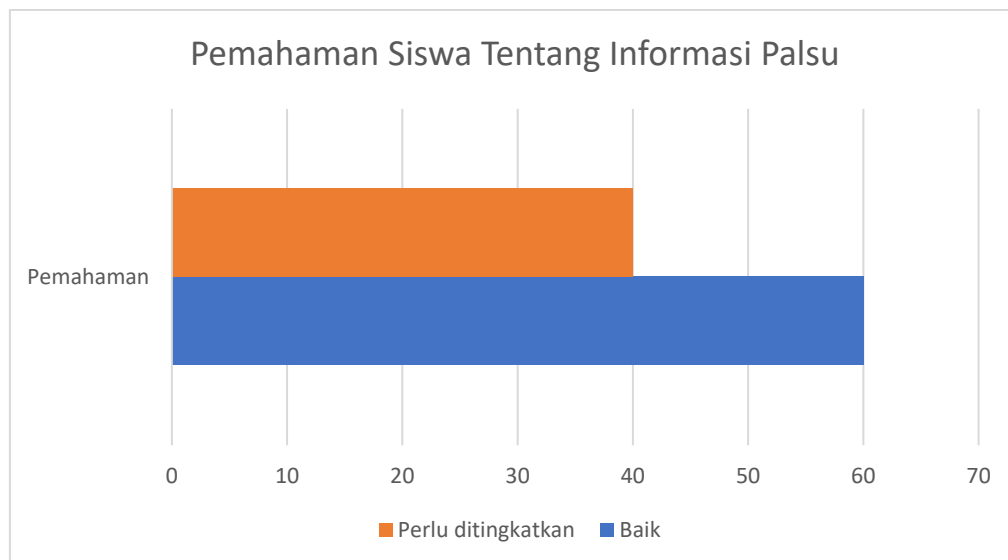
Penggunaan media sosial siswa menunjukkan siswa mempunyai beberapa platform yang sering digunakan, platform media sosial terbanyak yang sering berselancar terdapat di media sosial tiktok dan Instagram.



Gambar 3. Media sosial yang digunakan siswa
Sumber gambar: Hasil survei

Dari semua siswa yang menggunakan media sosial, tiktok menempati urutan pertama dengan 42%, diikuti dengan instagram 32%, facebook 16% dan twitter 10%.

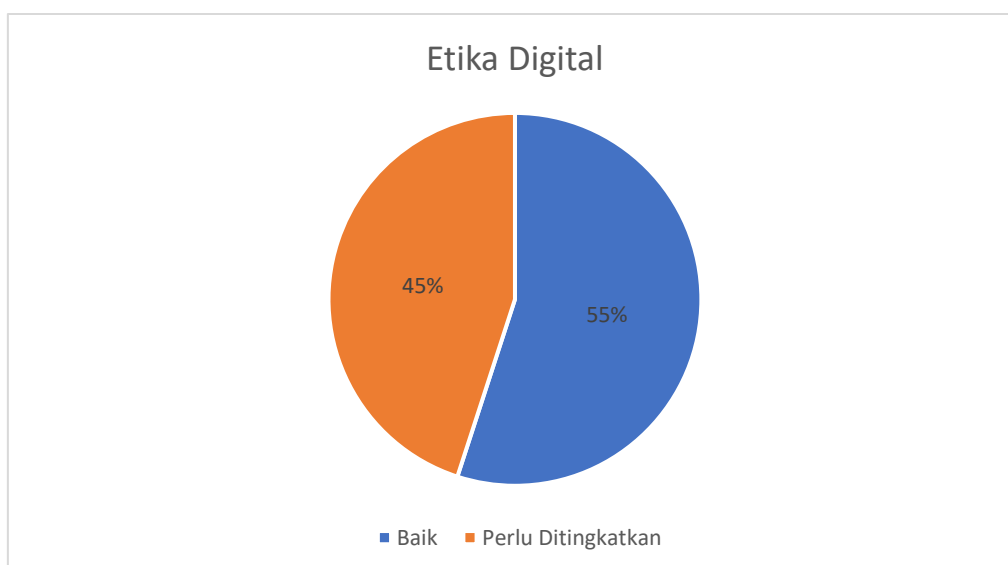
Selain penggunaan media sosial dan seringnya berselancar di internet, pemahaman siswa tentang informasi palsu atau hoax juga merupakan hal yang penting saat berselancar diinternet.



Gambar 4. Pemahaman Informasi Palsu
Sumber gambar: Hasil survei

Sekitar 60% siswa dapat membedakan informasi palsu dan hoaks. Namun, sekitar 40% siswa masih perlu memperbaiki pemahaman mereka tentang kredibilitas informasi yang mereka temui secara online.

Selain dari pemahaman siswa dalam menilai sebuah informasi, etika digital dalam berselancar di dunia internet juga merupakan pengetahuan yang harus dimiliki siswa.



Gambar 4. Pemahaman Etika Digital
Sumber gambar: Hasil survei

Sebanyak 55% siswa tahu etika digital, termasuk pentingnya menjaga hak cipta dan privasi. Namun, sekitar 45% siswa masih perlu belajar lebih banyak tentang etika digital untuk berinteraksi di dunia digital.

3.1. Kendala dalam Literasi Digital

Beberapa kendala yang dihadapi siswa saat belajar menggunakan teknologi di sekolah menengah atas diantaranya:

- a. Kurangnya Integrasi dalam Kurikulum
Meskipun ada beberapa upaya untuk memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum, masih ada kecenderungan untuk memperlakukan literasi digital sebagai komponen opsional atau sebagai komponen terpisah dari kurikulum. Akibatnya, tidak ada kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi digital secara menyeluruh dan berkelanjutan di berbagai mata pelajaran.
- b. Keterbatasan Sumber Daya
Siswa tertentu mungkin memiliki sumber daya yang terbatas dalam hal akses teknologi yang memadai serta pelatihan yang diberikan kepada pendidik tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.
- c. Kurangnya Kesadaran dan Pendidikan bagi Siswa dan Guru
Kurangnya kesadaran tentang pentingnya literasi digital dan kurangnya pendidikan tentang penggunaan teknologi dengan bijak dapat menjadi kendala bagi guru dan siswa dalam meningkatkan literasi digital.

3.2. Strategi Pengajaran untuk Meningkatkan Literasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa pendekatan pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan literasi teknologi di sekolah menengah atas diantaranya:

- a. Pelatihan Guru
Sangat penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan menyeluruh tentang literasi digital dan cara menggunakannya dalam pengajaran. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang masalah privasi, keamanan, dan etika yang terkait dengan penggunaan teknologi.
- b. Berkolaborasi dengan Perpustakaan
Perpustakaan sekolah dapat menjadi mitra yang berguna bagi siswa dalam melatih keterampilan penelitian dan evaluasi sumber daya digital. Berkolaborasi dengan pustakawan mereka dapat meningkatkan kesadaran siswa bahwa ada sumber daya digital yang andal.
- c. Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum
Dengan memasukkan literasi digital ke dalam berbagai mata pelajaran, siswa dapat memahami bagaimana keterampilan literasi digital terkait dengan berbagai topik dan konteks. Dengan demikian, siswa dapat memahami relevansi dan pentingnya literasi digital dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

3.3 Dampak Peningkatan Literasi Digital pada Keterampilan Siswa

Ketika literasi digital meningkat di sekolah menengah atas, itu membantu siswa belajar keterampilan modern. Beberapa efek yang diamati meliputi:

- a. Keterampilan Berpikir Kritis
Keterampilan berpikir kritis yang kuat cenderung dimiliki oleh siswa yang memiliki literasi digital yang baik. Mereka memiliki kemampuan untuk menilai dan menganalisis informasi dengan cermat sehingga mereka dapat menemukan argumen yang masuk akal dan membuat keputusan yang berdasarkan informasi.

b. Keterampilan Penelitian

Literasi digital yang lebih baik dapat membantu siswa dalam melakukan penelitian. Mereka akan dapat menemukan dan mengevaluasi sumber daya digital yang relevan dan dapat diandalkan untuk proyek atau tugas.

c. Kemampuan Beradaptasi

Siswa yang memiliki literasi digital yang baik lebih mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan lingkungan kerja yang semakin terhubung. Mereka lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

d. Kolaborasi dan Komunikasi

Selain itu, literasi digital membantu siswa berkomunikasi dan bekerja sama dalam lingkungan digital. Mereka dapat berbagi ide, berpartisipasi dalam diskusi online, dan bekerja dalam tim virtual.

4. KESIMPULAN

Literasi digital memainkan peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di era teknologi digital. Sekolah menengah atas dapat memberikan siswa pendidikan yang menyeluruh dan mendalam dalam menghadapi tuntutan masa depan yang semakin terhubung dan terdigitalisasi melalui pendekatan pengajaran yang efektif dan penerapan literasi digital dalam kurikulum mereka. Siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia yang semakin berkembang jika mereka mempelajari keterampilan berpikir kritis, analitis, dan etika.

5. REFERENCES

- Bandura, A. 2016. *Moral disengagement: How people do harm and live with themselves*. Worth Publishers.
- Frailon, J., Ainley, J., Schulz, W., Friedman, T., & Gebhardt, E. (2013). *Preparing for life in a digital age: The IEA international computer and information literacy study international report*. Springer Science & Business Media.
- Hendarya, R., Hidayat, T., Herliani, S. 2022. Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Literasi*. Vol. 6 No.1.
- Jenkins, H., Clinton, K., Purushotma, R., Robison, A. J., & Weigel, M. 2009. *Confronting the challenges of participatory culture: Media education for the 21st century*. The MIT Press.
- Livingstone, S., & Sefton-Green, J. (Eds.). 2016. *The Class: Living and Learning in the Digital Age*. NYU Press.
- Mackness MI, Mackness B, Durrington PN, Fogelman AM, Berliner J and Lusi AJ. 2017. Paraoxonase and coronary heart disease. *Curr. Opin. Lipidol.* 9: 319-24.
- Prensky, M. 2001. Digital Natives, Digital Immigrants Part 1. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Restianty, A. 2018. Gunahumas. *Jurnal Kehumasan Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. 1 No.1
- Selwyn, N. 2016. *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Publishing.
- UNESCO. 2018. *Media and Information Literacy Curriculum for Teachers*. Paris: UNESCO.
- Setianingsih, Elsa R., et al. "Analisis Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 3, 2022, pp. 265-271
- Warschauer, M. (2006). *Laptops and literacy: Learning in the wireless classroom*. Teachers College Press.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design*. Association for Supervision and Curriculum Development.